

PERANCANGAN DESAIN MOTIF BATIK TULIS TENUN GEDHOG TUBAN DENGAN SUMBER IDE POHON SIWALAN

Siti Mu'tin Ni'mah

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
mukthiannikmah@gmail.com

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
annekekaryaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Batik tulis tenun gedhog merupakan batik khas kabupaten Tuban. Upaya yang dilakukan untuk membuat batik gedhog dapat terus berkembang yaitu dengan melakukan perancangan desain motif yang baru. Perancangan desain motif batik tulis tenun gedhog bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil perancangan desain motif batik tulis tenun gedhog Tuban dengan sumber ide pohon siwalan ditinjau dari aspek ide/gagasan, wujud, dan corak/motif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Pengumpulan data dihitung dengan memberi skor interval untuk menentukan kategori penilaian. Data yang telah terkumpul kemudian di jumlah dan dirata-rata dan dipersentasikan menggunakan *average percentage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain 6 yang mengambil sumber ide dari daun siwalan adalah desain terbaik dengan nilai persentase sebesar 81,4% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Jika dihitung secara keseluruhan dari 7 desain diperoleh nilai persentase sebesar 70,3%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa 7 desain hasil perancangan termasuk dalam penilaian kategori baik

Kata Kunci: Perancangan motif batik, tenun gedhog, pohon siwalan.

Abstract

Batik gedhog hand woven is a typical Tuban batik district. Efforts made to make batik gedhog can continue to grow that is by designing a new pattern design. The design of batik pattern weaving gedhog aims to describe the process and the design of batik pattern design motive woven Tuban gedhog with the source of fan palm tree ideas in terms of ideas, forms, and patterns. This type of research is descriptive. The technique of collecting data using observation method. The data collection is calculated by giving the interval score to determine the rating category. The data that has been collected is then summed and averaged and presented using the average percentage. The results show that design 6 that take idea from fan palm leaves. is the best design with the value of the percentage is 81,4% and included in a very good category. If calculated as a whole from 7 designs obtained percentage value of 70.3%. From the results of the calculation can be concluded that the 7 design results are included in the assessment of good category

Keyword: Design of batik motif, gedhog hand woven, palm tree.

PENDAHULUAN

Batik merupakan aset budaya bangsa yang kaya dengan ragam hias dan motif. Tanggal 2 Oktober 2009, batik Indonesia secara resmi mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai warisan budaya dunia (*global cultural heritage*) yang berlangsung di Perancis. Batik Indonesia dengan keseluruhan teknik, teknologi, dan beragam motifnya ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Pengakuan itu kemudian ditindaklanjuti oleh pemerintah Indonesia dengan menetapkan Hari Batik Nasional setiap 2 Oktober.

Batik tulis tenun gedhog adalah satu jenis batik yang langka dan tidak semua daerah memiliki karakter yang seperti ini. Masyarakat di kecamatan Kerek Tuban merupakan pewaris warisan budaya adiluhung ini. Menurut Harmoko, dkk (2000) gaya ragam hias dan motif tenun gedhog dari kecamatan kerek, Tuban memperlihatkan pengaruh kuat Cina. Pengaruh itu terlihat pada kain sarung hingga batik tulis. Corak lokcan, misalnya, juga ditemukan pada kain sutera buatan shantung di Cina. Sejumlah corak yang dihasilkan menunjukkan ragam hias flora dan fauna yang tersusun secara datar, dekoratif dengan ciri-ciri yang meruncing yang disebut *ririnan*. Pada pinggiran kain tenun tersebut terlihat kesan langgeng lukisan Cina.

Penelitian berupa perancangan motif gedhog ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil perancangan desain motif batik gedhog dengan sumber ide pohon siwalan. Manfaat yang diharapkan adalah dapat membuat batik gedhog terus berkembang dengan diciptakannya motif-motif baru yang inovatif. Menurut Triyanto (2012:46) Teknik mengembangkan objek atau desain ada 4 macam, yaitu : stilasi, distorsi, transformasi, dan disformasi. Berdasarkan dari keempat teknik pengembangan desain tersebut, dipilih teknik stilasi karena disesuaikan dengan tujuan dari pengembangan ini, yaitu untuk mendapatkan bentuk-bentuk baru yang lebih indah dan lebih menarik dari bentuk sebelumnya. Proses stilasi dalam membuat desain motif dapat dilakukan dengan cara menambahkan detail satu demi satu sehingga menghasilkan bentuk yang semakin rumit.

Menurut Suhersono (2006:3) pembuatan pengembangan bentuk motif atau gambar yang dibuat harus dengan menggunakan berbagai variasi dan kreasi berlandaskan perkembangan situasi kondisi imajinasi, yang tak lepas dari pengaruh bentuk-bentuk alam atau yang biasa disebut dengan dengan sumber ide. Macam-macam sumber ide antara lain: geometris, budaya daerah, naturalis, dekoratif, dan abstrak. Dari beberapa macam jenis sumber ide tersebut, sumber ide yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber ide naturalis yang terinspirasi dari pohon siwalan.

Pohon siwalan merupakan salah satu tanaman komoditas Tuban. Pohon ini sangat mudah dijumpai di daerah Tuban. Siwalan yang juga dikenal dengan nama pohon lontar atau siwalan adalah sejenis palma yang tumbuh di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Perancangan dilakukan dengan eksplorasi bagian-bagian dari pohon siwalan seperti akar, batang, daun, buah, dan bunga yang kemudian di stilasi bentuknya ke dalam motif batik gedhog Tuban.

Proses perancangan harus dilakukan secara terstruktur. Menurut Triyanto (2012:33) langkah-langkah dalam melakukan proses pengembangan adalah sebagai berikut: 1) menentukan tujuan, 2) membuat konsep, 3) menentukan sumber ide, 4) membuat sketsa pengembangan sumber ide, 5) memilih sketsa terbaik, dan 6) mewujudkan hasil pengembangan.

Perwujudan dilakukan berdasarkan hasil pengujian/ penilaian dari observer. Desain yang diwujudkan adalah desain-desain terbaik yang dipilih dan layak untuk diwujudkan dalam wujud yang sesungguhnya yaitu dengan menggunakan media kain tenun gedhog berukuran panjang 3 meter dan lebar 60 cm. Adapun kriteria penilaian desain terdiri dari tiga aspek, yaitu : 1) aspek ide/gagasan, 2) aspek wujud (unsur dan prinsip desain), dan (3) aspek corak/motif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan mengikuti prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:3) bahwa pe-

nelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif ini dengan menggunakan prosedur penciptaan karya seni yang dijelaskan menurut Gustami (2007:211) yang terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan tahap perwujudan. Penelitian dilakukan di laboratorium bordir Tata Busana dan untuk tahap pengambilan data dilakukan di Universitas Negeri Surabaya Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Penelitian ini tanpa menggunakan variabel bebas, terikat, maupun kontrol. Namun, dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah hasil jadi dari pengembangan bordir kerancang sisik dengan sumber ide geometris. Metode pengumpulan data menggunakan observasi yang dilakukan oleh 3 orang ahli desain batik. Waktu penelitian dilakukan sampai pada bulan Juni 2017.

Tahap perancangan dibangun berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dirumuskan dilanjutkan dengan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan rekap bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Pada tahap ini merupakan tahap pembuatan desain dan revisi desain yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Membuat konsep perancangan desain antara lain menentukan tujuan perancangan motif batik, sumber ide yang akan digunakan untuk perancangan (pohon siwalan), dan teknik perancangan.
- b. Pembuatan sketsa desain bentuk dasar motif batik. pada tahap ini peneliti membuat desain sketsa motif batik berdasarkan sumber ide.
- c. Melakukan perancangan desain motif batik dengan membuat beberapa sketsa perancangan desain motif berdasarkan sumber ide pohon siwalan dengan menggabungkan beberapa sketsa bentuk dasar dan menggunakan teknik perancangan yang dipilih.
- d. Melakukan konsultasi dan revisi desain oleh para ahli desain batik. Agar hasil dari beberapa desain sketsa yang telah dibuat dapat diketahui hasilnya, maka dilakukan perwujudan beberapa desain dari hasil perancangan yang telah dipilih. Pada tahap ini desain tidak diwujudkan secara utuh, melainkan divisualisasikan dalam bentuk fragmen dari kain tenun gedhog berukuran A2. Dengan cara ini hasil karya yang diinginkan dapat dideteksi sejak awal.
- e. Tahap Pengujian/penilaian
Pengujian/penilaian terhadap hasil perwujudan dari perancangan desain motif batik dilakukan oleh observer ahli dan terlatih untuk mengetahui penilaian terhadap kualitas mutunya. Hasil jadi perwujudan dari perancangan desain dinilai berdasarkan aspek-aspek penilaian perancangan desain motif batik gedhog yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek ide/gagasan, aspek wujud, dan aspek corak/motif.

- f. Memilih sketsa terbaik. Pada tahap ini beberapa sketsa yang dibuat tidak semua akan diwujudkan.
- g. Hasil dari beberapa desain motif yang telah dibuat kemudian dipilih yang terbaik untuk se-gera dilakukan perwujudan.



Gambar 1. Desain 1 (inspirasi: buah siwalan)



Gambar 2. Desain 2, inspirasi buah dan daun siwalan



Gambar 3. Desain 5 (inspirasi: ongkek) siwalan



Gambar 4. Desain 6 (inspirasi: daun siwalan) siwalan



Gambar 5. Desain 7 (inspirasi: pohon siwalan) siwalan

Tabel 1. Skor Penilaian

Jawaban	Keterangan
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Menurut Nasehudin dan Gozali (2012:57) penelitian deskriptif dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya. Responden hanya perlu menjawab pertanyaan pada lembar check list (√) pada kolom yang disediakan. Teknik analisis deskriptif dengan menggunakan teknik deskriptif presentase menurut Nasehudin dan Gozali (2012:224) adalah sebagai berikut :

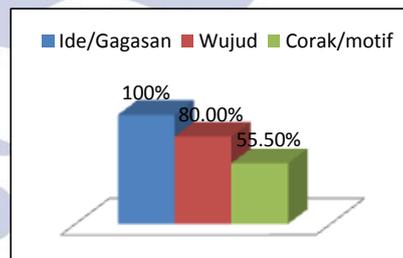
$$P = (F/N) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Desain

Diagram berikut ini menunjukkan hasil nilai rata-rata desain ditinjau dari 3 aspek penilaian (ide/gagasan, wujud, dan corak/motif).

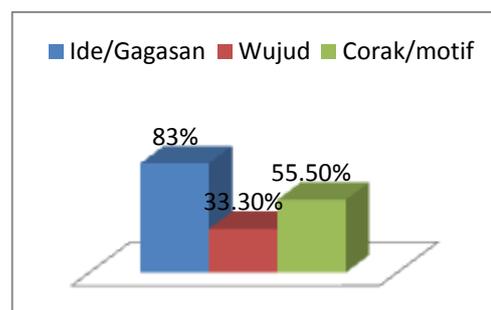
a. Desain 1



Gambar 6. Diagram desain 1

Diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 1 terdapat pada aspek ide/gagasan dengan perolehan hasil persentase sebesar 100%. Jumlah rata-rata persentase pada desain 1 adalah 76,26% dengan predikat nilai baik.

b. Desain 2

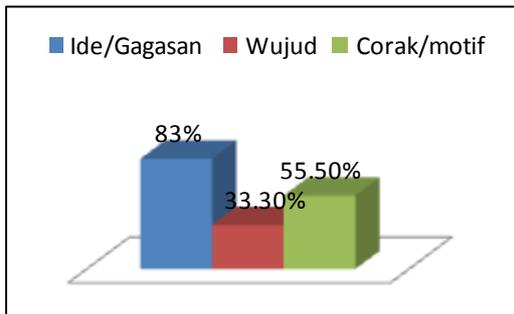


Gambar 7. Diagram desain 2

Secara umum menurut Nasehudin dan Gozali (2012:131) instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian sehingga disebut dengan instrumen pengumpul data. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi wawancara. Adapun untuk penilaian pada lembar observasi yaitu dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan skor penilaian menurut Akdon dan Riduwan (2009: 89)

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 2 didapat pada aspek ide/gagasan dengan perolehan hasil persentase sebesar 83%. Jumlah nilai rata-rata persentase desain 2 adalah 57,36% dengan predikat nilai cukup.

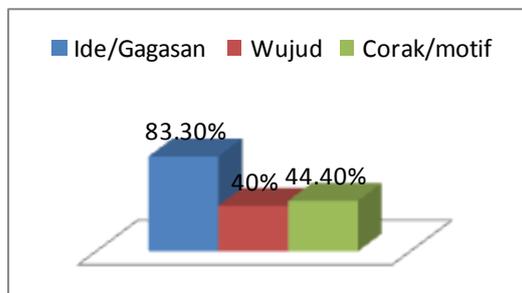
b. Desain 3



Gambar 8. Diagram desain 3

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada aspek ide/gagasan dengan perolehan hasil persentase sebesar 100%. Rata-rata persentase pada desain 3 adalah 78,5% dengan predikat nilai baik.

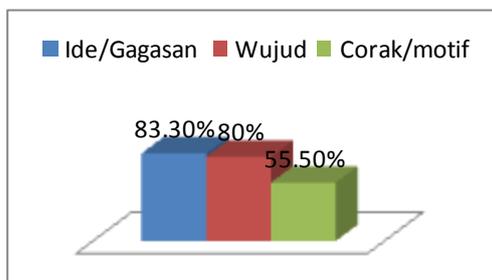
c. Desain 4



Gambar 9. Diagram desain 4

Diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada aspek ide/gagasan dengan perolehan hasil persentase sebesar 83,3%. Rata-rata persentase pada desain 4 adalah 55,9% dengan predikat nilai cukup.

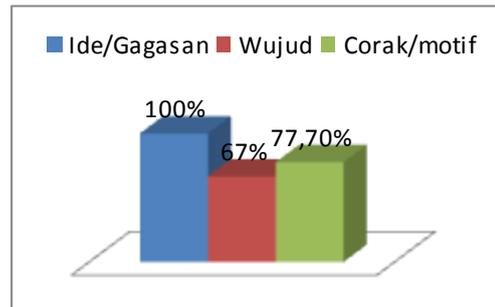
d. Desain 5



Gambar 10. Diagram desain 5

Diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 5 terdapat pada aspek ide/gagasan dengan perolehan hasil persentase sebesar 83,3%. Rata-rata persentase pada desain 5 adalah 72,9% dengan predikat nilai baik.

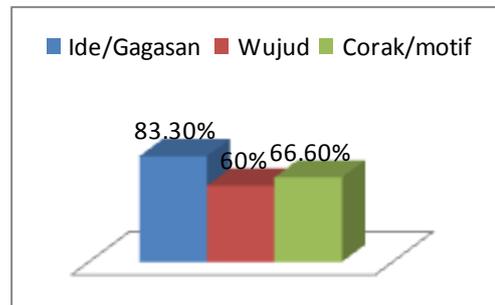
e. Desain 6



Gambar 11. Diagram desain 6

Diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 6 terdapat pada aspek ide/gagasan dengan perolehan hasil persentase sebesar 100%. Rata-rata persentase pada desain 6 adalah 81,4% dengan predikat nilai sangat baik.

f. Desain 7



Gambar 12. Diagram desain 7

Diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi desain 7 terdapat pada aspek ide/gagasan dengan perolehan hasil persentase sebesar 83,3%. Rata-rata persentase keseluruhan pada desain 7 adalah 69,9% dengan predikat nilai baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari ketujuh desain motif batik gedhog dengan sumber ide pohon siwalan telah memenuhi beberapa aspek diantaranya yaitu aspek ide/gagasan, aspek wujud, dan aspek corak/motif. Rata-rata nilai persentase yang dicapai adalah 70,3% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Triyanto (2012: 46) bahwa proses pengembangan bentuk desain adalah proses yang dilakukan seorang creator dalam mengolah, membuat, dan menentukan gaya berbagai wujud objek. Kemampuan terhadap pengembangan bentuk memberikan kemudahan pada desainer sehingga selalu menemukan gaya berbagai wujud objek. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah stilisasi yang menurut Triyanto (2012:46) dikatakan pula bahwa stilisasi yaitu menciptakan bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar yaitu dengan menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut. Proses stilisasi dalam membuat desain motif dapat dilakukan dengan cara menambahkan detail satu demi satu sehingga menghasilkan bentuk yang semakin rumit.

Pada aspek ide/gagasan, yang diterapkan pada ketujuh desain tersebut berhasil mendapatkan nilai persentase rata-rata 90,45% dan mendapat predikat nilai dengan kategori penilaian sangat baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Susanto (2012) bahwa sumber ide berfungsi sebagai sarana terwujudnya bentuk desain dan motif. Melalui sumber ide, bentuk motif yang ingin dibuat menjadi lebih mudah direalisasikan.

Pada aspek wujud yang diterapkan pada ketujuh desain tersebut berhasil mendapatkan nilai persentase rata-rata 61,9% dan mendapatkan predikat nilai dengan kategori penilaian baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ernawati (2008:213) bahwa dengan adanya unsur desain kita dapat melihat wujud dari desain yang dibuat dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain, sebuah desain yang diciptakan dapat lebih indah dan sempurna. Setiap prinsip ini tidak digunakan secara terpisah-pisah melainkan satu kesatuan dalam suatu desain.\

Jika ditinjau dari aspek corak/motif yang diterapkan pada ketujuh desain berhasil mendapatkan nilai persentase rata-rata 58,7% dan mendapatkan predikat nilai dengan kategori penilaian cukup. Dalam hal ini ketujuh desain motif belum cukup baik dalam memenuhi aspek corak/motif jika mengacu pada pernyataan Harmoko, dkk (2000:47) bahwa gaya ragam hias dan motif tenun gedhog dari kecamatan kerek menunjukkan sejumlah corak yang dihasilkan menunjukkan ragam hias flora dan fauna yang tersusun secara datar, dekoratif dengan ciri-ciri yang meruncing yang disebut *ririnan*. Pada pinggiran kain tenun tersebut terlihat kesan langgeng lukisan Cina

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul “Perancangan Desain Motif Batik Tulis Tenun Gedhog Tuban Dengan Sumber Ide Pohon Siwalan” diperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya: pertama yaitu tahap penciptaan/perancangan motif batik meliputi; tahap penciptaan/perancangan motif batik meliputi; tahap eksplorasi yang berupa aktivitas penggalian sumber ide dengan langkah identifikasi, tahap perancangan yang dibangun berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dirumuskan dilanjutkan dengan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa desain, dan yang tahap perwujudan yang merupakan proses visualisasi desain motif batik dengan perwujudan yang sesungguhnya.

Kedua yaitu hasil perancangan desain motif batik gedhog dengan menggunakan pohon siwalan sebagai sumber ide yang diterapkan pada kain gedhog telah memenuhi beberapa aspek diantaranya yaitu aspek ide/gagasan, aspek wujud, dan aspek corak/motif. Hasil perwujudan ketujuh desain dari penelitian perancangan desain motif batik tulis tenun gedhog Tuban dengan sumber ide pohon siwalan diperoleh nilai tertinggi yaitu pada desain 6 dengan inspirasi dari

daun siwalan mendapatkan nilai persentase sebesar 81,4% dan mendapatkan kategori penilaian sangat baik. Sementara untuk perolehan terendah, yang didapat pada desain 4 dengan nilai persentase 53% dan mendapat kategori penilaian cukup.

Saran

Motif batik bukan hanya sebagai kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Melainkan juga sebagai daya tarik membeli sebuah batik. Namun dari tahun ke tahun perkembangan bentuk motif batik gedhog tidak mengalami perubahan yang meningkat. Maka dari itu bagi pemerintah perlu memperhatikan dan memberikan bantuan dalam publikasi. Lebih sering mengadakan penyuluhan serta bimbingan kepada pengrajin mengenai pengembangan dan pemasaran batik.

Bagi pengrajin untuk lebih terbuka dalam menerima masukan dari konsumen atau instansi terkait agar wawasan dan perkembangannya tidak tertinggal dari pengrajin batik di kota lain. Meningkatkan kemampuan, kreativitas, keragaman pada bentuk motif batik, serta harus lebih berani mengeksplorasi potensi yang ada di kabupaten Tuban, dengan menganalisa bentuk bentuk yang berpotensi untuk dijadikan inspirasi dalam mengembangkan ornament dan bentuk-bentuk motif batik gedhog yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Ridwan. 2009. Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen. Bandung: Dewa Ruci.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- Harmoko, dkk. 2000. *Tenunan Indonesia*. Jakarta: Perum Percetakan Negara Republik Indonesia, Yayasan Harapan Kita.
- Nasehudin, Toto Syatori, dan Gozali, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta Suhersono,
- Suhersono. H. 2005. *Desain Motif Fauna*. Jakarta : PT Gramedia Utama
- Susanto, Sewan. 2012. *Seni Kerajinan Batik Indonesia, Balai penelitian Batik dan Kerajinan*, Jakarta: Lembaga Penelitian dan pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.
- Triyanto. 2012. *Mendesain Aksesori Busana*. Sleman: PT Intan Sejati Klaten